BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat tradisional mengacu pada zat atau formulasi yang terdiri dari bahan-bahan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan galenik, atau kombinasi dari komponen-komponen tersebut. Penggunaan obat tradisional ini telah dilakukan secara turun-temurun untuk tujuan terapeutik dan dapat dilaksanakan sesuai dengan norma-norma masyarakat yang berlaku (Vera & Yanti, 2020).

Pemanfaatan obat tradisional dalam pemeliharaan kesehatan dan pengobatan berbagai penyakit saat ini sangat penting dan perlu ditingkatkan, terutama mengingat tingginya biaya pengobatan. Seiring dengan semakin populernya gerakan "kembali ke alam", terdapat tren global yang semakin meningkat untuk memanfaatkan bahan-bahan obat alami atau herbal. Fenomena ini didorong oleh perubahan lingkungan, transformasi gaya hidup manusia, dan evolusi pola penyakit (Vera & Yanti, 2020).

Tumbuhan obat mengacu pada kategori tumbuhan yang dapat digunakan untuk tujuan terapeutik, karena secara alami mengandung senyawa bioaktif yang berpotensi menyembuhkan berbagai penyakit. Setiap bagian tumbuhan, termasuk akar, batang, daun, atau kulit kayu, dapat digunakan secara langsung, meskipun efektivitasnya belum diverifikasi melalui uji fisioterapi (belum teruji secara klinis). Meskipun demikian, penggunaan tumbuhan obat sebagai pengobatan telah dipraktikkan secara tradisional sejak zaman dahulu. (Enik *et al.*, 2024).

Obat tradisional dipilih karena biayanya yang terjangkau, ketersediaannya yang mudah, serta efek samping yang relatif rendah. Hal ini menyebabkan masyarakat menggunakan pengobatan alternatif dengan tujuan untuk menjaga kesehatan dan untuk pengobatannya sendiri menggunakan tanaman obat. Tumbuhan-tumbuhan ini telah banyak digunakan oleh masyarakat dalam pengobatan hipertensi (Nurhidayati *et al.*, 2023).

Hipertensi adalah suatu penyakit tidak menular yang memiliki tingkat prevalensi yang tinggi, menjadikannya sebagai salah satu masalah kesehatan yang paling signifikan di dunia. Penyakit ini berisiko menyebabkan berbagai komplikasi, seperti stroke, penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal, sehingga dapat menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat. (Santi *et al.*, 2022).

Penggunaan tanaman obat masih banyak dilakukan oleh masyarakat, terutama di kalangan menengah ke bawah. Seiring berjalannya waktu, pemanfaatan tanaman obat mengalami peningkatan yang signifikan, terutama dengan munculnya tren kembali ke alam. Di sisi lain, banyak orang berpendapat bahwa penggunaan tanaman obat atau obat tradisional cenderung lebih aman dibandingkan dengan obat-obatan sintetis (Megawati, 2020).

Seiring dengan meningkatnya kesadaran mengenai efek samping dari obat-obatan kimia, masyarakat mulai beralih kepada pengobatan tradisional. Tanaman obat yang memiliki khasiat dianggap sebagai pilihan yang aman dan efektif untuk mengatasi berbagai penyakit, termasuk hipertensi. Tanaman obat yang paling umum digunakan untuk mengobati hipertensi antara lain daun kumis kucing, daun sirsak, daun pegagan, buah mengkudu, daun

pepaya, kulit manggis, daun alpukat, belimbing, seledri, labu siam, bawang putih, daun murbei, dan akar alang-alang. Pengobatan tradisional memiliki dasar yang kuat dalam budaya Indonesia (Ariwibowo *et al.*, 2023).

Desa Baumata Timur adalah salah satu desa di Kabupaten Kupang, yang dikenal kaya akan keanekaragaman hayati, termasuk berbagai jenis tanaman obat. Masyarakat desa ini memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mendalam dalam pemanfaatan tanaman berkhasiat untuk pengobatan tradisional. Namun, informasi mengenai jenis-jenis tanaman tersebut dan penggunaannya dalam pengobatan hipertensi belum terinventarisasi secara sistematis.

Dari Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan penelitian tentang inventarisasi tanaman obat yang secara tradisional digunakan untuk pengobatan hipertensi di Desa Baumata Timur.

B. Rumusan Masalah

Apa saja tanaman berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat untuk pengobatan hipertensi di Dusun Tiga Desa Baumata Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk memperoleh data tentang tanaman obat yang dimanfaatkan masyarakat di Desa Baumata Timur dalam pengobatan hipertensi.

2. Tujuan khusus

Memperoleh data tanaman obat yang berpotensi sebagai obat hipertensi yang meliputi jenis tanaman, bagian tanaman yang digunakan, cara

pengolahan, cara penggunaan, dan frekuensi penggunaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang tumbuhan yang berkhasiat obat dan cara pemanfaatan tumbuhan tersebut dalam konteks pengobatan tradisional di Desa Baumata Timur.

2. Bagi institusi

Sebagai referensi tambahan dalam kepustakaan di Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang.

3. Bagi masyarakat

Sebagai media untuk memperoleh informasi tentang tanaman berkhasiat obat sebagai antihipertensi.